

**PERBEDAAN PENGARUH PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO DAN BONEKA TANGAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

**THE DIFFERENCE OF COUNSELING WITH VIDEO MEDIA AND HAND PUPPETS TO IMPROVING KNOWLEDGE OF DENTAL AND ORAL HEALTH IN ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS**

Fastabiqul Hanif<sup>✉1</sup>, Prasko<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

*Pengetahuan yang kurang mengenai kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu penyebab anak mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelompok sekolah perlu mendapatkan perhatian khusus sebab pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Melalui program penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam meningkatkan upayaelihara diri.*

*Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan pengaruh penyuluhan menggunakan media video dan boneka tangan terhadap peningkatan kesehatan gigi dan mulut. Jenis penelitian ini adalah quasi experiment dengan rancangan Two Group Design. Sample yaitu Siswa SDI Islam Diponegoro teknik pengambilan sample purposive sampling. Penelitian ini menggunakan analisis data univariat dan bivariat dengan uji wilcoxon dan mann-witney.*

*Penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media video dan boneka tangan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini terlihat dari kenaikan nilai pre-test dan post-test masing-masing dengan nilai  $p < 0,05$ . Tapi berdasarkan uji statistik tidak ada perbedaan pengaruh yang signifikan penyuluhan menggunakan media video dan boneka tangan mendapatkan nilai  $p = 0,465$  yang berarti  $p > 0,005$ . Kedua media efektif dalam peningkatan pengetahuan namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara metode video dan boneka tangan terhadap peningkatan pengetahuan anak sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut.*

**Kata kunci :** Pengetahuan, Penyuluhan Kesehatan Gigi media video dan boneka

---

**ABSTRACT**

*Knowledge less regarding oral hygiene is one cause of child neglect oral health problems. Knowledge of oral health in children of school groups deserve special attention because at this age children are undergoing the growth process of previous dental situation will influence the development of dental health in adulthood. Through training programs is expected to increase knowledge and raise awareness of the importance of maintaining oral health and able to participate actively in increasing efforts to nurture ourselves.*

*Purpose of this study is to know the difference influence of illumination using video media and a hand puppet to the improvement of oral health. This study is a quasi experimental design with Two Group Design. Samples are students of SD Islam Diponegoro sampling purposive sampling technique. This study using univariate and bivariate data analysis with the Wilcoxon test and Mann-Whitney.*

*This study shows that oral health education using video media and hand puppets influential in promoting oral health knowledge it can be seen from the pre-accession and post-test tet each with a value of  $p < 0.05$ . But based on the statistical test no significant difference illumination using video media and hand puppets get the value of  $p = 0.465$ , which means  $p > 0.005$ . Each media effective in improving knowledge but there is no significant difference between the method of video and hand puppets to increased knowledge of elementary school children about oral health.*

*Key words : Awareness, Dental Health Education video and hand puppets*

---

1) Puskesmas Betung Kota Kec. Betung Kab. Banyuasin Prov. Sumatera Selatan

2.) Prodi DIII Keperawatan Gigi, Jurusan Keperawatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Semarang  
✉ : fastabiqulhanif22@gmail.com

## PENDAHULUAN

Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit tertinggi yang dikeluhkan oleh masyarakat di Indonesia (Pontonuw et al., 2013). Penyakit gigi dan mulut paling sering terjadi adalah karies gigi dan gingivitis yaitu sebesar 60-90% pada anak di seluruh dunia (Petersen dan Jurgensen, 2013). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS tahun 2013), prevalensi karies di Indonesia mencapai 25,9 % dan di wilayah Jawa tengah mencapai 25,4%. Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), sebesar 89% anak Indonesia di bawah usia 12 tahun menderita karies gigi.

Pengetahuan yang kurang mengenai kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu penyebab anak mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut (Gede, 2013). Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelompok sekolah perlu mendapatkan perhatian khusus sebab pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Oleh sebab itu diperlukan adanya tindakan pendidikan kesehatan

gigi dan mulut sejak dini. Salah satu upaya pemeliharaan kesehatan gigi yang cukup efektif yaitu dengan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terutama bagi anak (Herijulianti et al., 2011).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dapat menurunkan populasi tingkat karies yang terjadi pada anak-anak (Macnab, 2015). Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan kesadaran seseorang untuk menggunakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat mengurangi terjadinya keparahan penyakit gigi dan mulut (Felton, 2009). Media penyampaian yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya akan lebih mudah diterima dengan baik oleh anak, agar pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dapat ditingkatkan serta pemanfaatan indra dapat berguna secara maksimal, maka diperlukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan alat bantu atau media yang dapat menarik minat anak (Pertiwi, 2013). Penyuluhan kesehatan gigi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media video dan boneka tangan. Penggunaan video sebagai sarana penyuluhan kesehatan kini mulai dikembangkan

seiring dengan kemajuan teknologi saat ini. Penyuluhan kesehatan melalui media video semakin populer dalam masyarakat. Media video memiliki kelebihan bisa mengamati lebih dekat yang lagi bergerak, menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang, sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan. Video termasuk dalam media audio visual karena melibatkan indera pendengaran sekaligus indera penglihatan. Media audio visual ini mampu membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingatkembali dan menghubungkan-fakta dan konsep (Mubarak, 2012).

Boneka tangan merupakan alat peraga untuk promosi kesehatan yang ditampilkan dalam sebuah pertunjukan dan lebih cenderung ke arah bermain sambil belajar agar anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan tidak mudah merasa jenuh (Pratiwi, 2013). Konsep dari penyuluhan dengan menggunakan boneka tangan adalah dengan mendongeng atau bercerita yang didukung dengan berbagai macam warna dari boneka tangan yang membuat anak tertarik untuk memperhatikan materi yang di sampaikan penyuluh (Aulia dan Suraida, 2011). Kelebihan media boneka tangan menurut Julindari, (2015), boneka dibuat sesuai dengan tokoh cerita, menarik bagi anak dan mudah dimainkan karena hanyamemasukan tangan kedalam kantung bagian belakang boneka sehingga tidak perlu keahlian khusus untuk memainkannya, serta tidak memerlukan tempat dan persiapan yang terlalu rumit.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti dengan bertanya kepada kepala sekolah didapatkan informasi bahwa di SDI Diponegoro belum terdapat UKS/UKGS dan belum pernah diadakan penyuluhan kesehatan gigi dengan menggunakan video dan boneka tangan pada Siswa SDI Diponegoro Semarang hal tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi di SD Tersebut. serta dari 10 Siswa secara acak yang peneliti berikan kuesioner mengenai kesehatan gigi dan mulut hanya 3 Siswa yang bisa menjawab seluruh pertanyaan dengan benar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian tentang Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Dan Boneka Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SDI Diponegoro Semarang Tahun 2018.

**METODE PENELITIAN**

Desain penelitian *Quasi Experiment* dengan rancangan *Two Group design pre-post test*. Dalam penelitian ini teknik memilih sampel yang digunakan adalah *purposive* sampel yang digunakan sebagai penelitian merupakan sampel dengan karakteristik sesuai dengan ketentuan peneliti (*purposive sampling*). Sampel yang digunakan ada 2 kelompok dimana kelompok A diberikan penyuluhan dengan menggunakan media video, kelompok B diberikan penyuluhan dengan menggunakan media boneka tangan.

Pada penelitian ini besar sampel yang peneliti ambil adalah siswa SD Islam Diponegoro yang memenuhi kriteria inklusi didapatkan besar sampel sebesar 30 responden dari jumlah populasi sebanyak 64 responden.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah lembar Kuisioner, media video dan Boneka Tangan. Lembar kuisioner diisi oleh responden. Instrumen penelitian selanjutnya adalah media video dan boneka tangan yang di lihat oleh semua responden.

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan nilai menggunakan uji *Wilcoxon* dikarenakan data yang diuji merupakan data kategorik. Selanjutnya untuk mengetahui adanya perbedaan pengaruh antara dua media dilanjutkan dengan uji *Man Whitney*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Uji Beda (*Wilcoxon*) Pengetahuan Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Media Video.

Tabel 1 Hasil Uji beda Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Media Video

	N	Mean	Sig.
Sebelum penyuluhan media video	15	8,53	,000
Sesudah penyuluhan media video	15	16,47	

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor pengetahuan Siswa sebelum diberikan penyuluhan menggunakan video sebesar 8,35 kemudian meningkat menjadi 16,47 sesudah diberikan penyuluhan menggunakan video. dengan nilai *pvalue* 0,000.

Dengan demikian terjadi peningkatan bermakna dari nilai Sebelum dan Sesudah, yang berarti penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media video efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan anak SD, Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan nurfalah yang menunjukkan bahwa media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan menyikat gigi pada anak usia 9-12 tahun di SDN Keraton 7 Martapura.

Pemanfaatan media video dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap jelas, variatif, menarik serta menyenangkan (Susilana 2009), Media video termasuk dalam media pendidikan elektronik yang mempunyai kelebihan seperti mengikut sertakan banyak panca indera, sehingga lebih mudah dipahami, lebih menarik karena ada suara dan gambar bergerak, bertatap muka penyajian dapat dikendalikan, jangkauan relatif besar dan sebagai alat diskusi dapat diulang-ulang Penggunaan media video harus memiliki media pendukung elektronik seperti *infocus*, laptop, ataupun pemutar video, serta tentunya diperlukan aliran listrik pada penggunaannya.

Uji Beda (*Wilcoxon*) Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Media Boneka Tangan.

Tabel 2. Hasil Uji beda Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Boneka Tangan

	N	Mean	Sig.
Sebelum penyuluhan media boneka tangan	15	8,07	,001
Sesudah penyuluhan boneka tangan	15	15,53	

Hasil Penelitian menunjukkan rata-rata skor pengetahuan Siswa sebelum diberikan penyuluhan menggunakan boneka tangan sebesar 8,07 kemudian meningkat menjadi 15,53 sesudah diberikan penyuluhan menggunakan boneka tangan. dengan nilai *p value* (0,001). Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan nilai sebelum

dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media boneka tangan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media boneka tangan efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan anak SD.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Tribuana yang menunjukkan terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media boneka tangan terhadap peningkatan Siswa usia 9-10 di SDN ngebel Gede II Sleman Yogyakarta. Dengan demikian metode cerita boneka tangan juga merupakan media yang tepat untuk penyuluhan kepada anak sekolah dasar disamping media video.

Media tangan sebagai sarana penyuluhan memiliki banyak kelebihan yaitu anak sekolah dasar pada umumnya menyukai boneka, sehingga cerita yang disampaikan lewat karakter boneka jelas akan mengundang minat dan perhatiannya. Selain itu, anak-anak juga dapat terlibat dalam pertunjukan boneka tangan tersebut, bahkan dapat mendorong tumbuhnya fantasi dan imajinasi anak (Dewi 2017).

Uji beda (*Mann-Whitney*) nilai sesudah penyuluhan menggunakan media video dan Boneka Tangan.

Tabel 3. Hasil uji beda nilai sesudah penyuluhan menggunakan kedua media

Media	n	Mean	Selisih	Sig
Video	15	16,67	2,34	0,465
Boneka Tangan	15	14,33		

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan yang diberikan penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media video adalah 16,67 dan yang diberikan penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media boneka tangan adalah 14,33 sehingga selisihnya -2,34.dengan nilai *p value* 0,465. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara media video dan boneka tangan terhadap peningkatan pengetahuan anak sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut.

Hasil ini didukung oleh penelitian Istiqomah yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelompok video dan cerita boneka terhadap peningkatan pengetahuan.

Kedua metode tersebut sama-sama menarik bagi anak sekolah dasar dalam menerima materi penyuluhan, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa perhatian anak-anak saat diberikan penyuluhan menggunakan video dan penyuluhan menggunakan media boneka keduanya sama-sama memperhatikan dan menunjukkan minat dan juga karena kedua media tersebut sama-sama menggunakan dua pancar indra yaitu mata dan telinga dalam proses penyuluhan sehingga Siswa pada kedua kelompok sama-sama mengingat sebesar 50 % dari apa yang mereka lihat dan dengar (edgar dale dalam nursalam effendi 2018).

### KESIMPULAN

1. Ada peningkatan pengetahuan Siswa SDI Diponegoro Semarang sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video dengan nilai (*pvalue*0,000).
2. Ada peningkatan pengetahuan Siswa SDI Diponegoro Semarang tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media boneka tangan (*pvalue* 0,001).
3. Tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara media video dan boneka tangan terhadap peningkatan pengetahuan anak sekolah dasar Islam Diponegoro Semarang.dengan nilai (*pvalue* 0,000).

### SARAN

1. Sekolah dapat menggunakan metode lain dalam proses belajar mengajar seperti melalui video dan cerita boneka untuk dapat meningkatkan pengetahuan Siswa.
2. Petugas kesehatan dapat lebih berinovasi dalam melakukan penyuluhan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut
3. Hasil penelitian ini dapat diteruskan oleh peneliti selanjutnya dengan menambah jumlah variabel, jumlah sampel, menambah karakteristik sampel dan memodifikasi alat atau media yang digunakan dalam penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

Aulia, B, Suraida, A, 2011, *The Impact of Tooth Puppet Theater Toward The Improvement of*

- Children Dental and Oral Health Knowledge in Tk Hijriyah III*
- Daryanto, 2010, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media
- Dewi, T.P., 2017, *Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Boneka Tangan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Usia 9-10 Tahun Di SDN Ngebel Gede II Sleman Yogyakarta*.
- Felton, A, Chapman, A, & Felton, S, 2009, *Basic Guide to Oral Health Education And Promotion* :Wiley-Blackwell.
- Gede, Y.I., Pandelaki, K, Mariati, N. W., 2013, *Hubungan Pengetahuan Kebersihan Mulut dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa SMA Negeri 9 Manado*.Jurnal e-Gigi (eG).
- Herijulianti, E., Indriani, T. S., & Artini, S., 2002, *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC
- Macnab, A.J., 2015, *Children's Oral Health: The Opportunity For Improvement Using The WHO Health Promoting School Model, Advances in Public Health*.
- Maulna, H. D. J., 2007, *Promosi Kesehatan*, Jakarta: EGC
- Mubarak, I, W., Chayatin, N, Rozikin, K, *Promosi Kesehatan, Graha Ilmu: Yogyakarta*.
- Pertiwi, F, N., Nugrahini, D, Tirahingrum, P, 2013, *Efektivitas dengan Media Poster dan Animsasi Bergambar Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Usia 7-10 Tahun di MI. NU Maudluul Ulum Kota Malang*.
- Pontonuwu, J, Mariati, N, Wicaksono, D, A., 2013, *Gambaran Status Karies Anak Sekolah Dasar di Kelurahan Kinilow 1 Kecamatan Tomohon Utara, Manado*.
- Pratiwi, P, D., 2013, *Perbandingan Wayang BOGI (Boneka Gigi) dan Flip Chart*
- Sebagai Media Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Tunagrahita Ringan*.
- Riskesdas, 2013, *Kajian Riskesdas Kesehatan Gigi dan Mulut*.
- Riyana,C, Susilana, R, 2009, *Media Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima